



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM  
PROVINSI, DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP INVESTASI ASING  
LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2013-2016**

*EFFECT OF GRDP, MINIMUM PROVINCIAL WAGE, AND LABOR FORCE ON  
FOREIGN DIRECT INVESTMENTS IN INDONESIA 2013-2016*

DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>

**Siti Syafaatul Utma <sup>1✉</sup>, Arif Rakhman <sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

✉ [utmasyafa24@gmail.com](mailto:utmasyafa24@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP), dan angkatan kerja terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2013 – 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data provinsi sebagai cross section dan tahun 2013 – 2016 sebagai time series. Investasi asing langsung merupakan variabel dependen, sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP), dan angkatan kerja. Metode penelitian menggunakan analisis regresi dengan tiga model yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Dari tiga model tersebut, fixed Effects Model (FEM) terpilih sebagai model regresi data panel yang paling tepat. Hasil regresi produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal ini berarti setiap kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) akan menaikkan investasi asing langsung di Indonesia. Adapun variabel upah minimum provinsi (UMP) dan Angkatan Kerja, tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2013 – 2016.

**Kata kunci:** Investasi Asing Langsung, PDRB, UMP, Angkatan Kerja

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of GRDP, UMP, and Labor Force on FDI in Indonesia 2013-2016. The data used in this study is panel data which is a combination of provincial data as a cross section and 2013-2016 as a time series. FDI is the dependent variable, while the Independent variables used are GRDP, UMP, and Labor Force. The research method uses regression analysis with 3 models, namely the common effect model, fixed effect model, and random effect model. From the three models, the fixed effects model (FEM) was chosen as the most appropriate panel data regression model. The regression results from the influence of GRDP, UMP, and Work Force on FDI obtained R2 value of 0.92. GRDP has a significant positive effect on FDI. This means that any increase in GDP will increase FDI in Indonesia in 2013-2016. The UMP and Work Force variables do not have a significant effect on Direct Foreign Investment in Indonesia.*

**Keywords:** FDI, GRDP, UMP, Labor Force

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang penting dalam kemajuan suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses saat pemerintah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2014).

Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia pada dasarnya dilatarbelakangi adanya permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur yang buruk, birokrasi yang tidak efisien, keterbatasan akses dana, regulasi tenaga kerja tidak kondusif, kebijakan yang tidak stabil, regulasi perpajakan tidak kondusif, kurang tenaga kerja tidak terdidik, inflasi, korupsi, regulasi uang asing, pemerintahan yang tidak stabil, pajak terlalu besar, etos kerja tenaga kerja buruk, kriminal, dan pencurian (Febriana & Muqorobbin, 2014).

Investasi langsung berarti bahwa perusahaan dari negara penanaman modal secara langsung melakukan pengawasan atas aset yang ditanam di negara pengimpor modal. Investasi langsung luar negeri dapat mengambil beberapa bentuk yaitu: pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari negara penanam modal memiliki mayoritas saham pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor modal-modal atau menaruh aset tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanaman modal (Igamo, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai investasi asing langsung di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 nilai realisasi PMA sebesar US\$ 26.584 juta lalu turun di tahun 2014 menjadi US\$ 26.292 juta. Kemudian

naik sebesar US\$ 27.387 juta di tahun 2015, lalu turun lagi di tahun 2016 sebesar US\$ 26.759 juta dan naik lagi sebesar US\$ 29.100 juta ditahun 2017. Nilai realisasi penanaman modal asing dalam lima tahun terakhir juga masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Sedangkan Kalimantan mendominasi penanaman modal asing di luar Pulau Jawa. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penanaman modal asing masing-masing daerah. Keterbukaan pasar seperti ekspor juga berpengaruh dalam menarik investor. Jika pasar lebih terbuka, investor dapat dengan mudah untuk masuk. Perkembangan realisasi PMA dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2013-2017 (Juta US\$)

Wilayah	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa	17.324	15.434	15.431	14.770	16.758
Kalimantan	2.771	4.672	5.840	2.586	2.886
Sumatera	1.463	1.718	1.948	3.886	2.890
Maluku dan Papua	2.734	1.524	1.440	2.222	2.448
Sulawesi	1.405	1.951	1.465	2.368	2.961
Bali dan Nusa Tenggara	887	993	1.263	947	1.157
<b>PMA</b>	<b>26.584</b>	<b>26.292</b>	<b>27.387</b>	<b>26.759</b>	<b>29.100</b>

Sumber :BPS (2019)

Menurut hasil survei dari Japan External Trade Organization (Jetro), faktor terbesar dalam menghambat pertumbuhan bisnis atau investasi di Indonesia adalah upah buruh yang semakin mahal, disusul dengan sistem perpajakan yang sulit dan rumit. Masuknya investasi asing langsung di Indonesia tidak hanya meningkatkan output riil, namun investasi asing langsung juga membawa keterampilan manajerial dan teknologi yang dibutuhkan Indonesia sebagai negara berkembang, serta membantu meringankan neraca pembayaran Indonesia.

Berdasarkan pendahuluan di atas, kami akan melakukan penelitian yang lebih

spesifik mengenai pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP), dan angkatan kerja terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2013 – 2016.

## LANDASAN TEORI

### Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi asing merupakan suatu kegiatan dalam menanamkan modal yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain. Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan/atau modal negara (Astuty, 2017). Pada dasarnya ada dua jenis investasi asing yaitu investasi portofolio (portofolio investment) dan investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) atau bisa disebut penanaman modal asing. Investasi portofolio yaitu investasi asing yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham yang ternilai dalam mata uang nasional. Investasi asing langsung merupakan arus modal internasional. Investasi asing langsung adalah perusahaan dari suatu Negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk produksi, pembelanjaan peralatan inventaris, dan sebagainya.

Undang-undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa “Pengertian penanaman modal dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung

menanggung risiko dari penanaman modal tersebut”.

Pada umumnya faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya aliran modal, skill dan teknologi dari negara maju ke negara berkembang, pada dasarnya dipengaruhi oleh lima (5) Faktor-faktor utama. Menurut Wulandari & Maulana (2014) faktor-faktor yang dimaksud, yaitu meliputi :

1. Adanya iklim penanaman modal dinegara-negara penerima modal itu sendiri yang mendukung keamanan berusaha (risk country), yang ditunjukkan oleh stabilitas politik serta tingkat perkembangan ekonomi dinegara penerima modal.
2. Prospek perkembangan usaha di negara penerima modal.
3. Tersedianya prasarana dan sarana yang diperlukan.
4. Tersedianya bahan baku, tenaga kerja yang relatif murah serta potensi pasar dalam negara penerima modal.
5. Aliran modal pada umumnya cenderung mengalir kepada negara-negara yang tingkat pendapatannya nasionalnya per kapita relatif tinggi

Menurut Swanitarini (2016) teori investasi asing langsung pada dasarnya berusaha mencari alasan perusahaan melakukan investasi asing langsung sebagai keterlibatan internasional. Dalam hal ini terdapat dua pandangan yaitu:

#### a. Teori Stephen Hymer

Pandangan ini menekankan peranan keunggulan-keunggulan (advantages) yang dimiliki perusahaan dan ketidaksempurnaan pasar (*market imperfections*) dalam usaha menjelaskan motivasi awal suatu perusahaan melakukan investasi.

#### b. Teori Appropriability

Keunggulan khusus yang dimiliki suatu perusahaan, telah menyebabkan

perusahaan tersebut terlibat dalam investasi langsung di luar negeri. Perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan pengendalian dan kepemilikan usahanya sendiri. Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian yang ketat, keunggulan tertentu tentang produksinya mungkin akan hilang.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah (value added) barang/jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu.

Hubungan antara PDRB dan investasi bersifat positif, artinya investasi akan cenderung meningkat jika PDRB juga meningkat. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan asas accelerator atau disebut juga "principle of divided demand". Asas accelerator menerangkan bahwa jika pendapatan bertambah, konsumsi juga akan bertambah, dan pertambahan konsumsi akan mengandung arti bahwa pengeluaran untuk konsumsi juga bertambah. Dengan demikian pengeluaran barang konsumsi akan bertambah. Perusahaan akan menaikkan produksi barang-barang konsumsi untuk menghadapi pertambahan permintaan barang-barang konsumsi tersebut. Jika perusahaan-perusahaan tersebut tidak bisa menaikkan kapasitas produksi karena kekurangan barang modal, perusahaan akan mengadakan perluasan dengan mengadakan pembelian barang-barang modal (capital good) baru sehingga produksi dapat dinaikkan. Dengan demikian maka investasi bertambah.

### **Upah Minimum Provinsi**

Menurut Keputusan Menteri No. 226 Tahun 2000 tentang perubahan pasal pada peraturan sebelumnya bahwa upah minimum

provinsi (UMP) merupakan upah minimum yang berlaku untuk kabupaten/kota di suatu provinsi. Bagi beberapa pengusaha, upah minimum merupakan biaya produksi yang dapat mengurangi keuntungan. Bila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan tingkat produktivitas pekerja maka keuntungan perusahaan akan berkurang dan tingkat investasi juga akan berkurang. Menurut Mentari & Yasa (2016) hubungan positif dan signifikan tingkat upah terhadap jumlah investasi yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh studi kasus Henry Ford dimana perusahaan Ford Motor Company memberikan upah minimum kepada para tenaga kerja diatas rata-rata dengan bukti yang menunjukkan bahwa membayar upah yang tinggi akan menguntungkan perusahaan, para pekerja yang bekerja di tempat tersebut merasa terpacu untuk bekerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat. Dengan diiringi peningkatan laba perusahaan, maka investasi perusahaan tersebut juga meningkat.

### **Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2019). Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan (Lingga dan Wiwoho, 2016).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah

besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi disuatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenagakerja.

### Penelitian terdahulu

Penelitian dari Federica dan Juwita (2013), dengan judul Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. penelitian ini menjadi acuan penelitian ini karena penulis meneliti tentang investasi asing langsung yang variabel independennya ada yang sama, yaitu tentang Upah minimum provinsi (UMP).

Penelitian dari Swanitarini (2016), dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi investasi Asing langsung di Indonesia Tahun 2011 – 2014 . Dependen: Investasi Asing Langsung, Independen: PDRB, Upah minimum provinsi, dan ekspor. Penelitian ini menjadi acuan penelitian ini karena penulis meneliti tentang investasi asing langsung yang variabel independennya ada yang sama, yaitu tentang PDRB dan Upah minimum provinsi.

Penelitian dari Astuty (2017), dengan judul Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. Dependen : Investasi Asing langsung. Independent : PDRB, tingkat suku bunga riil, nilai tukar rupiah, dan produktifitas pekerja. Penelitian ini menjadi acuan penelitian ini karena penulis meneliti tentang investasi asing langsung yang

variabel independennya ada yang sama, yaitu PDRB dan tenaga kerja.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2013-2016 sedangkan data *cross section* adalah 33 provinsi di Indonesia.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah PDRB, Upah minimum Provinsi (UMP), dan angkatan kerja.

### Metode Analisis Data

Menurut Ajjia, dkk. (2011) ada tiga metode yang digunakan untuk data panel

a. Model Pooled Least Square (*Comon Effect*)

Model ini dikenal dengan estimasi Comon Effect yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

b. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pemilihan model antara Common Effect dengan Fixed Effect dapat dilakukan dengan pengujian Likelihood Test Radio dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Keputusan penggunaan model efek tetap ataupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Model Fixed* dengan *Random Effect*.

**Spesifikasi Model Regresi**

Penelitian ini menggunakan model linear berganda. Adapun persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LogPMAit} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDRBit} + \beta_2 \text{LogUMPit} + \beta_3 \text{LogAKit} + \text{eit}$$

Dimana:

- PMA = penanaman modal asing
- PDRB = produk domestik regional bruto
- UMP = upah minimum provinsi
- AK = Angkatan Kerja
- e = kesalahan pengganggu
- $\beta_0$  = konstanta
- $\beta_1$  &  $\beta_2$  &  $\beta_3$  = koefisien regresi
- i = banyaknya provinsi
- t = banyaknya tahun

**Pengujian Statistik Analisis Regresi**

Uji Signifikansi dalam penelitian ini meliputi :

1. Koefisien Determinasi (R-Square)
 

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1.
2. Uji F-Statistik
 

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen
3. Uji t-Statistik (Uji Parsial)
 

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 ). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil regresi dari pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Angkatan Kerja (AK) terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) 2013 sampai tahun 2016 diperoleh nilai R<sup>2</sup> dengan pendekatan fixed effect model sebesar 0.922172. Hal ini berarti bahwa 92,21% variabel Investasi Asing Langsung di Indonesia mampu dijelaskan oleh himpunan variasi variabel independen pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Angkatan Kerja (AK) . Sedangkan sisanya 7,79 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien Regresi	t-stat.	Prob.
konstanta	-14,39	-1,63	0,10
LnPDRB	1,78	2,36	0,01
LnUMP	-0,45	-0,92	0,35
LnAK	0,69	1,63	0,10
R-squared	0,92		
Adjusted R-squared	0,89		
F-statistic	32,49		
Prob(F-statistic)	0,00		

Sumber : Data Diolah 2019

b. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Berdasarkan pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah

Minimum Provinsi (UMP) dan Angkatan Kerja (AK) terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2016 dengan menggunakan fixed effect model diperoleh nilai Fhitung sebesar 32.49984 dengan probabilitas 0,000000. Hasil F tabel dengan df numerator 4 dan denominator 132 diperoleh F tabel sebesar 2.46. Fhitung > Ftabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Angkatan Kerja (AK) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2016.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil regresi telah ditunjukkan bahwa hasil perhitungan t-hitung untuk variabel Pendapatan Domestik Rational Bruto (PDRB) adalah 2.369287 lebih besar dari t-tabel 1,660 dan nilai probabilitas sebesar 0,0198 lebih kecil dari nilai 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti bahwa PDRB berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Artinya kenaikan tingkat PDRB sebanyak 1 % akan menaikkan investasi asing langsung sebesar 1.78%.

Koefisien variabel PDRB yang bernilai positif sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, bahwa ukuran pasar (marketsize) yang semakin besar akan mendorong aliran PMA ke negara tersebut. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran pasar (diukur dengan PDRB perkapita) yang besar dapat menarik investor asing karena menggambarkan besarnya pendapatan masyarakat yang akhirnya menaikkan daya beli dan permintaan

akan barang dan jasa. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan investasi asing langsung karena akan meningkatkan laba bagi para investor asing.

Berdasarkan hasil regresi telah ditunjukkan bahwa hasil perhitungan t-hitung untuk variabel variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah -0.921664 lebih kecil dari t-tabel 1,660 dan nilai probabilitas sebesar 0.3590 lebih besar dari nilai 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berhubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Artinya kenaikan tingkat UMP sebanyak 1 % tidak menaikkan investasi asing langsung tetapi dari hasil penelitian ini malah akan menurunkan investasi asing langsung sebesar tetapi sebesar 0.45%.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori Kreinin (1987) menyebutkan bahwa motif investasi asing langsung dipengaruhi salah satunya oleh faktor pertimbangan biaya. Keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi yaitu terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (Upah Tenaga Kerja). Biaya bahan baku yang murah di luar negeri dapat menarik investor asing. Investor juga lebih tertarik untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja (Upah Tenaga kerja) lebih rendah di negara asing. Berdasarkan hasil regresi telah ditunjukkan bahwa hasil perhitungan t-hitung untuk variabel Investasi (I) adalah 1.630817 lebih kecil dari t-tabel 1,660 dan nilai probabilitas sebesar 0.1062 lebih besar dari nilai 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti bahwa

Angkatan Kerja berhubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Hasil analisis ini angkatan Kerja dalam suatu perekonomian digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia didalam pasar tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh 3 komponen, yaitu jumlah populasi disuatu wilayah, persentase angkatan kerja, dan jam kerja. Dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sector-sektornya berbeda untuk setiap penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja penyerapan tenaga kerja disektor formal. Penyeleksi tenaga kerja dibutuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi Investasi Asing Langsung.
2. Variabel Upah Minimum Provinsi mempunyai Pengaruh negatif dan tidak signifikan investasi Asing Langsung.
3. Variabel Angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi Asing Langsung.

### **Saran**

1. Peningkatan laju PDRB sebagai factor penarik investor asing di Indonesia terutama untuk provinsi-provinsi yang memiliki PDRB yang masih tergolong rendah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan pengambilan kebijakan fiscal yang dapat mendorong aktivitas kegiatan ekonomi setiap provinsi diIndonesia. Selain itu, diperlukan peningkatan dan pemerataan sarana prasarana, penyederhanaan

birokrasi, serta menjaga stabilitas ekonomi dan politik.

2. Peningkatan upah minimum provinsi yang diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja akan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu penetapan UMP harus sesuai dengan kontribusi tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Penetapan UMP harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun juga tidak terlalu merugikan bagi investor.
3. Untuk menarik investor dari luar, pemerintah perlu memberikan pelatihan kepada tenaga kerja . Agar tenaga kerja yang ada memiliki produktifitas tenaga kerja yang tinggi.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini masih 4 tahun yaitu 2013-2016
2. Variabel dalam penelitian ini masih 3 variabel yaitu PDRB, Upah minimum Regional, dan Angkatan kerja.
3. Belum seluruhnya provinsi di Indonesia dimasukkan dalam penelitian. Hal ini menyebabkan hasil penelitian yang kurang sesuai dengan kenyataannya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyertakat seluruh provinsi di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, S.R., D.W. Sari, R.H. Setianto, dan M.R. Primanti. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta : Salemba Empat.
- Arsyad, L. (2014). Ekonomi Pembangunan Lanjutan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Astuty, F. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2 (2), 48-62.

- Badan Pusat Statistik (2019). Diakses tanggal 25 Januari 2019 dari <https://www.bps.go.id/>.
- Febriana, A. & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 109-117.
- Federica & Juwita. (2013). Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. *Jurnal Jurusan Manajemen STIEMDP*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. 7 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Igamo, A. M. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing di Negara ASEAN (studi kasus perbandingan antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32(2), 75 – 85.
- Keputusan Menteri No. 226 Tahun 2000 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP).
- Linggi, D. & B. Wiwoho (2016). Analisis Tingkat Pengangguran di Kabupaten Banggai Tahun 2009-2013. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1 (2), 167-186.
- Mentari, N. W., & Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui jumlah investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 778-798
- Swanitarini, A. (2016). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi investasi Asing langsung di Indonesia Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(5), 365 – 375.
- Undang-Undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing.
- Wulandari, N. S., & Maulana, I. (2014). Pengaruh PDRB dan inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment) di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 19 – 25.